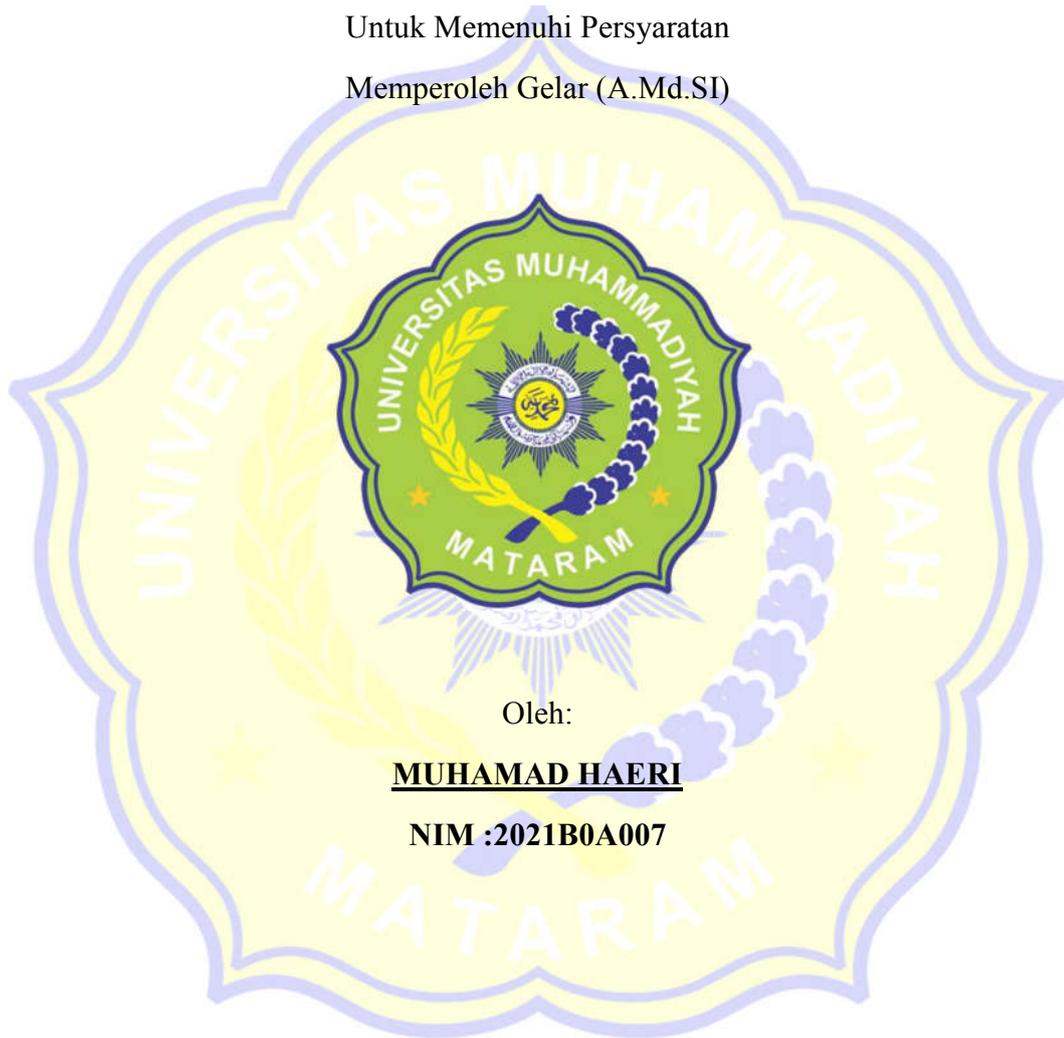


**MANAJEMEN KOLEKSI DEPOSIT DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar (A.Md.SI)



Oleh:

MUHAMAD HAERI

NIM :2021B0A007

**PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM**

2024

MANAJEMEN KOLEKSI DEPOSIT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Muhamad Haeri, Ridwan, Hirma Susilawati

Mahasiswa, Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping

Program Studi DIII Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Koleksi Deposit di Dinas Prpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Manajemen koleksi deposit yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah sesuai dengan UU No.13 Tahun 2018 tentang Wajib Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Pengadaan koleksi deposit (perencanaan) hanya berkonsentrasi pada metode pengadaan melalui hibah, serah simpan, dan perburuan. Koleksi deposit (pelaksanaan) dilakukan dari inventarisasi hingga klasifikasi. Pengorganisasian (pengembangan) dilakukan dengan sosialisasi karya rekam dan cetak UUD, melakukan kerja sama, dan seleksi. Dengan adanya pedoman perka no 1 perpustakaan nasional, Kode untuk setiap jenis bahan yang terkandung dalam koleksi deposit digunakan sebagai dasar penyusunan koleksi. Setelah itu, tahun terbit dan nomor urut tahun terbit ditambahkan, dan pelestarian koleksi dialih mediakan agar mempertahankan koleksi yang sudah usang dan tidak dapat digunakan lagi. Sedangkan kendala yang dihadapi perpustakaan mengalami beberapa kendala terkait manajemen deposit, terutama dalam anggaran, sarana prasarana yang masih kurang dan kesadaran penerbit lokal melalaikan kewajiban untuk menyerahkan karangannya atau bukunya. Kurangnya sosialisasi UU SS KCKR pemahaman utuh dari penerbit karna pentingnya pelaksanaan SS KCKR untuk mewujudkan koleksi nasional dan melestarikannya sebagai hasil budaya bangsa.

Kata kunci: Manajemen, Koleksi Deposit, Perpustakaan

DEPOSIT COLLECTION MANAGEMENT AT THE LIBRARY AND ARCHIVES OFFICE OF WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

Muhamad Haeri, Ridwan, Hirma Susilawati

Student, First Supervisor, Second Supervisor

*DIII Library Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram*

ABSTRACT

This study aims to describe deposit collection management at the West Nusa Tenggara Provincial Library and Archives Office. This research employs descriptive methods and a qualitative approach. Qualitative research generates descriptive data through written or spoken words from individuals and observed behaviors. The data sources used in this research are primary data sources, and secondary data sources were used in this research. In addition, the data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Deposit collection management at the West Nusa Tenggara Province Library and Archives Office is governed by Law No. 13 of 2018 concerning the Compulsory Handover of Printed and Recorded Works. Deposit collection procurement (planning) only concentrates on procurement methods through grants, handover, and hunting. Deposit collection (implementation) is carried out from inventory to classification. Organizing (development) is done by socializing the Constitution's recorded and printed works, conducting cooperation, and selection. With the guidelines of Regulation No. 1 of the National Library, the code for each type of material contained in the deposit collection is used as the basis for compiling the collection. After that, the year of publication and serial number of the year of publication are added, and the preservation of the collection is translated to maintain an outdated collection that can no longer be used. In contrast, the obstacles faced by libraries experience several obstacles related to deposit management, especially in the budget, infrastructure facilities that are still lacking, and the awareness of local publishers to neglect the obligation to submit their essays or books. The lack of socialization of the SS KCKR Law is a complete understanding of the publishers because of the importance of implementing SS KCKR to realize the national collection and preserve it as a result of the nation's culture.

Keywords: Management, Deposit Collection, Library

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
LPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M. Pd
NIDN. 0803048661

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi yang penuh dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, kita semua diharuskan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang tidak pernah berhenti. Sebagai pustakawan, sudah seharusnya kita lebih responsif dalam menghadapi berbagai persoalan yang timbul akibat perkembangan ini. Perpustakaan yang berperan sebagai pusat penyedia informasi memiliki berbagai tanggung jawab serta tugas penting yang harus dilaksanakan setiap waktu. Tugas tersebut mencakup kegiatan administratif, penyediaan informasi yang relevan, serta memberikan layanan yang terbaik kepada para pengguna. Perpustakaan ini, dengan fungsinya sebagai tempat utama untuk mendapatkan informasi, dianggap sangat mendesak dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi.

(Dewi et al., 2017a) “Perpustakaan bisa dimanfaatkan secara maksimal dengan menjalankan berbagai upaya yang mendukung usaha pelestarian bentuk fisik warisan budaya serta juga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya”. Pengelolaan Koleksi menjadi hal yang sangat diperlukan untuk memperbesar jangkauan berbagai macam koleksi yang sudah ada di dalam perpustakaan, sehingga kumpulan koleksi tersebut dapat mengalami pengembangan yang lebih luas dan mendalam. Pengelolaan Koleksi ini memainkan peran yang amat penting dalam pengaturan perpustakaan, terutama yang berhubungan dengan koleksi, agar

semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan perluasan koleksi yang dimiliki bisa dilaksanakan dengan cara yang teratur serta berjalan sesuai dengan sasaran dan rencana yang telah ditetapkan sejak awal.

Dalam (Dewi et al., 2017a) aktivitas manajemen atau pengelolaan koleksi memerlukan penerapan sistem manajemen yang mencakup perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Semua aspek ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan koleksi, sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber informasi, dan pengguna menjadi lebih terbantu dalam mengakses serta memanfaatkan berbagai koleksi yang tersedia dengan lebih mudah.

Dalam Undang-undang (UU) No. 13 Tahun 2018 yang isinya “setiap penerbit maupun pengusaha rekam yang berada di wilayah Republik Indonesia berkewajiban menyerahkan hasil karyanya ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah, yang kemudian karya yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah tersebut dinamakan dengan koleksi deposit” Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu instansi atau lembaga yang berkewajiban untuk melaksanakannya.

Perpustakaan yang ada saat ini dan mengalami perkembangan telah dimanfaatkan sebagai salah satu pusat utama penyedia informasi, tempat pengumpulan sumber ilmu pengetahuan, sarana untuk penelitian, lokasi rekreasi, serta pelestarian aset kebudayaan bangsa. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menyediakan beragam informasi penting lainnya. Jenis informasi yang sering dibutuhkan oleh masyarakat mencakup antara lain informasi mengenai

kearifan lokal yang ada di berbagai daerah dan wilayah, yang juga menjadi bagian dari pelestarian budaya serta pengetahuan lokal yang sangat penting.

Poin utama yang tercantum dalam Peraturan atau undang-undang mengenai kewajiban deposit adalah bahwa penerbit serta pengusaha rekaman diwajibkan untuk menyerahkan sejumlah eksemplar karya yang mereka produksi kepada instansi terkait. Kewajiban ini berlaku agar karya-karya tersebut dapat disimpan dengan baik oleh instansi yang berwenang dan untuk memastikan bahwa hasil karya tersebut tercatat serta terdokumentasi dengan benar oleh pihak yang bertanggung jawab Menurut (Hasan et al., 2019) Dalam kutipannya dinyatakan bahwa proses penghimpunan, penyimpanan, pelestarian, serta pendayagunaan atas seluruh karya cetak maupun karya rekam yang dihasilkan di wilayah daerah dilakukan oleh perpustakaan daerah yang berada di setiap ibu kota provinsi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua karya tersebut dapat dikelola dan disimpan dengan baik oleh lembaga perpustakaan di tingkat provinsi untuk keperluan pengelolaan lebih lanjut. Dari hasil pengumpulan berbagai karya tersebut, maka terbentuklah suatu koleksi deposit yang berisi kumpulan karya-karya yang telah diserahkan. Koleksi ini menjadi sumber penting bagi dokumentasi dan pelestarian hasil-hasil karya yang telah diproduksi, sehingga dapat dikelola oleh instansi yang berwenang untuk keperluan jangka panjang.

Koleksi Deposit hadir dengan harapan agar, seperti halnya koleksi umum lainnya, mampu terus meningkatkan kualitas layanan, fasilitas pendukung, serta kompetensi pustakawan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal serta memenuhi semua kebutuhan para pengguna. Harapan ini tercermin dalam

bagaimana pengguna memanfaatkan koleksi tersebut, serta bagaimana informasi yang tersedia di perpustakaan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan spesifik yang dicari oleh pengguna. Pemanfaatan koleksi ini sangat penting bagi perpustakaan karena menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan perpustakaan menjalankan perannya untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pemustaka secara maksimal.

Koleksi deposit yang dihimpun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas karya intelektual nasional serta peninggalan budaya yang memiliki nilai tinggi. Koleksi ini menjadi sumber berharga bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan informasi yang memiliki nilai serta kegunaan yang sangat besar. Selain itu, karya cetak dan rekam pada dasarnya merupakan warisan budaya suatu negara dan berperan penting dalam mendukung pembangunan di berbagai bidang, seperti pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penelitian. Secara khusus, koleksi ini juga mendukung pembangunan negara secara umum, sangat penting dalam penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya suatu bangsa.

Menurut Ainul Abdi (2022) Di dalam skripsinya, dia mengungkapkan bahwa tujuan pokok dari pelestarian koleksi deposit beserta kaitannya dengan bahan pustaka adalah untuk mempertahankan wujud fisik asli dari bahan pustaka tersebut, sehingga bisa tetap dimanfaatkan dalam keadaan yang utuh dan sempurna. Selain itu, pelestarian ini juga bertujuan untuk melindungi isi informasi ilmiah yang terekam atau dialihkan ke format lain. Karya cetak maupun rekam yang telah dilestarikan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, baik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, maupun untuk keperluan lain yang

mendatangkan manfaat. Pemanfaatan koleksi ini bisa dilakukan melalui peminjaman, misalnya untuk tujuan penelitian, dengan cara dibaca, dikaji, atau dilihat sesuai dengan aturan yang berlaku, serta tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan paparan diatas alasan penulis memilih tempat ini karena penulis tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai manajemen koleksi deposit di perpustakaan tersebut saat sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Koleksi Deposit di Dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi NTB ini adalah koleksi yang berada di ruangan deposit yang dimana koleksi di ruang deposit ini merupakan koleksi lokal NTB ataupun pengarang koleksi tersebut berasal dari NTB. Peneliti memperkirakan jumlah koleksi yang disimpan kurang lebih 11.500 eksampul dan terdapat ruang khusus penyimpanan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengelolaan penghimpunan simpanan di sana agar pengelolaan penghimpunan simpanan di sana dapat ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan peraturan dan ketentuan mengenai penghimpunan simpanan yang ditetapkan oleh pemerintah Dalam Undang-undang (UU) No. 13 Tahun 2018.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang perpustakaan dan kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan judul penelitian “Manajemen Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen koleksi Deposit yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat
2. Apa kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen koleksi deposit yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat

1.4.Manfaat Penelitan

- 1) Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi tambahan terkait Manajemen Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- 2) Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi instansi atau lembaga lain terkait ilmu perpustakaan,

khususnya manajemen deposit. sehingga dapat mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen koleksi deposit yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah sesuai dengan UU No.13 Tahun 2018 tentang Wajib Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Pengadaan koleksi deposit (perencanaan) hanya berkonsentrasi pada metode pengadaan melalui hibah, serah simpan, dan perburuan. Koleksi deposit (pelaksanaan) dilakukan dari inventarisasi hingga klasifikasi. Pengorganisasian (pengembangan) dilakukan dengan sosialisasi karya rekam dan cetak UUD, melakukan kerja sama, dan seleksi. Dengan adanya pedoman perka no 1 perpustakaan nasional, Kode untuk setiap jenis bahan yang terkandung dalam koleksi deposit digunakan sebagai dasar penyusunan koleksi. Setelah itu, tahun terbit dan nomor urut tahun terbit ditambahkan, dan pelestarian koleksi dialih mediakan agar mempertahankan koleksi yang sudah usang dan tidak dapat digunakan lagi.

Sedangkan kendala yang dihadapi perpustakaan mengalami beberapa kendala terkait manajemen deposit, terutama dalam anggaran, sarana prasarana yang masih kurang dan kesadaran penerbit lokal melalaikan kewajiban untuk menyerahkan karangannya atau bukunya. Kurangnya sosialisasi UU SS KCKR pemahaman utuh dari penerbit karena pentingnya pelaksanaan SS KCKR untuk mewujudkan koleksi nasional dan melestarikannya sebagai hasil budaya bangsa.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian manajemen koleksi deposit di dinas perpustakaan dan karsipan provinsi NTB, yaitu:

1. Diharapkan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat terus melakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka yang ada di ruangan koleksi deposit tersebut
2. Serta meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi deposit dengan adanya kebijakan tertulis mengenai pengelolaan koleksi deposit.
3. Menyediakan link khusus untuk mencari koleksi deposit yang ada di perpustakaan serta membuat katalog online yang dapat diakses pemustaka, agar pemustaka mudah menemukan buku yang ada di ruangan.
4. Meningkatkan sosialisasi UU SS KCKR agar pelestarian koleksi deposit tetap terjaga.

